

**PENATAAN OBJEK WISATA CURUG KEMBAR BINUANG  
DI DESA RAKSABAYA KECAMATAN CIMARAGAS  
KABUPATEN CIAMIS**

**Lina Marliani<sup>1</sup>, Eet Saeful Hidayat<sup>1</sup>, Yanti Defiana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh

<sup>2</sup>Fakultas Teknik Universitas Galuh

\*Email: marlianilina296@gmail.com

(Diterima 23-05-2022; Disetujui 20-07-2022)

**ABSTRAK**

Pariwisata desa mampu memunculkan banyak implikasi baik terhadap ekonomi, sosial dan budaya. Harapan itu dapat terwujud jika didukung oleh ide kreatif, kerja keras dan loyalitas untuk mengembangkan potensi wisata yang dimiliki oleh desa. Strategi yang tepat akan menentukan bagaimana peran pengelola dan pemerintah desa sehingga kedua pihak mampu berperan secara optimal dan sinergis. Keberhasilan pariwisata desa sangat bergantung kepada peranan pengelola dan dukungan pemerintah serta masyarakat. Ketiganya harus mampu menciptakan sinergi untuk mencapai dampak secara optimal. Sumber daya pariwisata merupakan faktor kunci yang sangat penting dalam keberhasilan pengelolaan wisata. Daya dukungnya dalam proses pembangunan desa berbasis pariwisata, maka pemerintah desa membuka jalan akselerasi pembangunan wilayah, khususnya di Desa Raksabaya Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. Namun dalam pelaksanaan ditemui kendala atau hambatan sehingga rencana tidak bisa dilaksanakan dengan baik, dan hasil yang kurang sesuai dengan harapan. Hal ini pula yang terjadi dalam pengelolaan objek wisata Curug Kembar Binuang di Desa Raksabaya Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis yang belum optimal. Berangkat dari kondisi seperti itu, maka yang menjadi tujuan pengabdian ini adalah ingin melaksanakan pendampingan penataan obyek wisata, dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal desa yang menjadi produk nyata yang memiliki nilai dan daya saing desa. Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan melakukan observasi guna mengetahui permasalahan serta faktor-faktor penyebabnya, selanjutnya memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi melalui pelaksanaan diskusi dan komunikasi dengan berbagai pihak terkait, melaksanakan kegiatan penataan obyek wisata yang melibatkan semua unsur pemerintah desa dan masyarakat.

Kata kunci: Penataan, obyek wisata, Curug Kembar Binuang

**PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu primadona yang banyak menarik perhatian dan dianggap sebagai salah satu pundi-pundi pendapatan yang secara signifikan dapat mendorong perekonomian serta pembangunan masyarakat, karena keberadaan objek wisata di suatu wilayah berimplikasi terhadap perubahan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat sekitar.

Seiring dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa memberikan kesempatan yang luas terhadap desa dalam menentukan arah kebijakan pembangunannya termasuk dalam proses penggalian sumber-sumber ekonomi untuk membiayai program yang relevan dengan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Walaupun perkembangan sektor pariwisata saat ini mengalami pasang surut dan sebagian tengah mati suri sebagai akibat pandemi covid-19 dan adanya perberlakuan kebijakan PPKM, namun kenyataannya sektor ini masih menjadi andalan untuk

mendorong Pendapatan Asli Desa, potensi yang cukup besar masih dapat digali di sektor ini.

Geliat pembangunan ekonomi dan sosial berbasis pariwisata Curug Kembar yang tengah gencar dilaksanakan di Desa Raksabaya Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis diarahkan pada pembangunan infrastruktur objek wisata dan penguatan kapasitas pengelola sehingga objek wisata ini memiliki nilai jual yang tinggi yang pada gilirannya akan menjadi salah satu tujuan wisata.

Pembangunan wilayah berbasis pariwisata yang sedang menjadi tren di beberapa wilayah sampai saat ini masih ada di jalan buntu karena perberlakuan PPKM, salah satunya Curug Kembar sebagai potensi wisata yang dimiliki dan tengah dikembangkan oleh pemerintah Desa Raksabaya. Kurangnya infrastruktur dan suprastruktur pariwisata serta kurangnya anggaran untuk biaya operasional mengakibatkan perkembangan obyek wisata ini menjadi stagnan.

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pengelola obyek wisata dalam mengelola Curug Kembar Binuang diantaranya:

1. Lemahnya pengetahuan dan keterampilan.
2. Keterbatasan perlengkapan/peralatan, prasarana dan sarana pendukung.
3. Belum adanya konsep promosi yang memiliki daya tarik.
4. Manajemen pengelolaan wisata belum mengetahui bagaimana mengelola wisata dengan baik, terlebih bisa menyerap wisatawan yang lebih luas.
5. Kurangnya adanya *support* anggaran dari pemerintah desa dan pemerintah daerah.

Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Raksabaya Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis adalah:

1. Untuk memberikan pemahaman kepada aparatur desa, pengelola obyek wisata dan masyarakat mengenai pentingnya penataan obyek wisata agar lebih memberikan manfaat terutama dalam hal kesejahteraan masyarakat.
2. Melaksanakan kegiatan penataan obyek wisata bersama-sama dengan pihak-pihak terkait, dalam hal ini dilakukan melalui kegiatan bersih-bersih sekitar obyek wisata, penanaman bunga agar lingkungan obyek wisata lebih asri dan nyaman.
3. Menyadarkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan terkait dengan penataan dan pengembangan obyek wisata yang pada akhirnya akan memberikan dampak baik ekonomi maupun sosial.
4. Melakukan pendampingan dalam pengembangan obyek wisata Curug Kembar Binuang di Desa Raksabaya Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis.

5. Mendorong peningkatan pendapatan desa dan masyarakat melalui peran sertanya dalam pengembangan, penataan dan pengelolaan obyek wisata Curug Kembar Binuang di Desa Raksabaya Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis.

Sedangkan sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pengelola objek wisata, pemerintah desa dan masyarakat di Desa Raksabaya Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. Namun, ke depan tidak menutup kemungkinan juga akan berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait lainnya untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan obyek wisata serta mengevaluasi bagaimana manfaat kegiatan penataan obyek wisata dalam rangka pengembangan potensi wisata Curug Kembar Binuang yang menjadi dambaan masyarakat Desa Raksabaya Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis.

## **BAHAN DAN METODE**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ditujukan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penataan obyek wisata Curug Kembar di Desa Raksabaya Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. Untuk melakukan pengabdian beberapa hal yang menjadi bahan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di lapangan.
2. Melakukan pendekatan dan analisa secara teoritis melalui kajian pustaka mengenai relevansi kajian dengan permasalahan di lapangan.
3. Pengumpulan serta pengolahan data yang bersumber dari sumber data yang relevan dengan permasalahan yang terjadi di lapangan.
4. Menindaklanjuti hasil temuan di lapangan serta mencari solusi pemecahan masalah.
5. Melakukan evaluasi dan menilai hasil perkembangan serta perubahan perilaku pengelola, pemerintah desa dan masyarakat.

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, ada beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra diantaranya:

1. Pelatihan manajemen pariwisata.
2. Pemberian bantuan peralatan pendukung.
3. Pelatihan promosi berbasis digital.
4. Memberi pemahaman kepada aparat pemerintah dalam membuat rencana strategis pengelolaan aset desa yakni objek wisata, melalui FGD.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi covid-19 membawa pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan sebuah obyek wisata, termasuk obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Ciamis. Sebagian besar obyek wisata ditutup sementara, dan akibatnya banyak fasilitas-fasilitas di obyek wisata yang rusak dan terbengkalai. Sehubungan dengan hal tersebut, tim pengabdian berusaha untuk kembali memotivasi, menggerakkan kompepar, masyarakat di Desa Raksabaya agar kembali menata obyek wisata Curug Kembar Binuang sehingga geliat ekonomi berangsur-angsur pulih.

Berdasarkan pada data yang diperoleh di lapangan, sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kondisi mitra adalah sebagai berikut:

1. Kelompok penggerak wisata Curug Kembar Binuang masih menerapkan cara konvensional (sesuai daya imajinasi pengelola) tidak berdasarkan konsep-konsep penataan dan pengembangan pariwisata modern yang berbasiskan integrasi dari seluruh masyarakat pariwisata sehingga mempengaruhi kualitas layanan wisata yang dihasilkan.
2. Belum melaksanakan manajemen wisata sekalipun secara sederhana. Hal ini menyebabkan implikasi secara sosial dan ekonomi yang diperoleh kurang maksimal, berbanding terbalik dengan sejumlah dana yang dikeluarkan dalam proses penataan dan pengembangan obyek wisata.
3. Produk wisata yang bisa dinikmati *user* dilakukan berdasarkan pengalaman pribadi tidak merujuk pada standar teori, kajian-kajian ilmiah sehingga peluang menyerap wisatawan kurang optimal terutama saat permintaan sedang tinggi.

Keadaan obyek wisata Curug Kembar Binuang tersaji pada Gambar 1.





**Gambar 1. Keadaan obyek wisata Curug Kembar Binuang**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat setidaknya memberikan semangat dan motivasi bagi pengelola obyek wisata Curug Kembar Binuang untuk mengembangkan lebih baik penataan obyek wisata sehingga dapat mendatangkan pengunjung yang lebih banyak, yang pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian desa dan masyarakat.

Berdasarkan hasil yang dapat dilihat di lapangan, dengan adanya kegiatan PKM pengelola obyek wisata dan masyarakat semakin memahami pentingnya sikap serta perilaku yang dapat mendukung pengembangan obyek wisata diantaranya:

1. Swadaya dan budaya gotong royong masyarakat dalam kegiatan pengembangan obyek wisata semakin meningkat. Terlihat dalam pelaksanaan penataan obyek wisata masyarakat saling bahu membahu melaksanakan kegiatan bersama-sama dengan tim pengabdian. Keadaan obyek wisata bersih, asri, nyaman, diharapkan pengunjung puas dengan keadaan obyek wisata tersebut.
2. Promosi obyek wisata mulai dilakukan melalui media-media sosial yang dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas, informasi yang lengkap. Hal ini diharapkan pengunjung semakin meningkat dan mendatangkan keuntungan-keuntungan secara ekonomis.

3. Pengelola mulai merencanakan pola-pola kegiatan yang dapat mendatangkan pengunjung, potensi-potensi budaya, ekonomi dan sosial menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung kelangsungan obyek wisata ini.

Dokumentasi kegiatan PkM dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Dokumentasi kegiatan PkM**

Pengabdian kepada masyarakat mengenai pengembangan dan penataan potensi wisata Curug Kembar telah lama menjadi salah satu ekspektasi besar pemerintah Desa Raksabaya Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. Harapan ini sejalan dengan harapan

kepala desa dan warga masyarakat dalam mendorong akselerasi perubahan kondisi masyarakat dalam bidang sosial dan ekonomi.

Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tertatanya kawasan obyek wisata Curug Kembar Binuang dan kelengkapan atraksi wisata.
2. Sarana dan prasarana yang ada lebih tertata dan terawat dengan baik.
3. Terpeliharanya kelestarian dan mutu lingkungan hidup.
4. Peningkatan kapasitas pengelola melalui pendampingan dan pelatihan.
5. Terbangunnya kesadaran kolektif masyarakat sekitar kawasan obyek wisata.

Kontribusi nyata yang diterapkan kepada masyarakat dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu adanya peningkatan ekonomi dan sosial yang dirasakan oleh pengelola obyek wisata serta masyarakat sekitar. Dampak tersebut diantaranya:

1. Pengembangan dan penataan kawasan wisata ini berdampak pula pada peningkatan pendapatan asli daerah setempat khususnya pemerintah desa, yaitu adanya sumber pendapatan asli desa.
2. Pengembangan dan penataan kawasan wisata ini meningkatkan kunjungan wisatawan dan ini berdampak pada perkembangan dan budaya daerah itu sendiri. Dengan banyaknya kunjungan wisatawan pendapatan masyarakat pun ikut bertambah dari jasa dan usaha yang berjalan di obyek wisata tersebut. Masyarakat di sekitar obyek juga akan meningkat kualitas perekonomiannya dengan melakukan usaha dagang dan usaha jasa lainnya yang mendukung kegiatan pariwisata.
3. Pengembangan Curug Kembar Binuang melibatkan partisipasi dari unsur masyarakat dan generasi muda. Hal ini menjadi sangat penting, apalagi pariwisata yang terdapat di wilayah masyarakat pedesaan, mendorong masyarakat yang berada di wilayah pengembangan obyek wisata Curug Kembar Binuang dapat menjadi lebih kuat dalam kemampuan berorganisasi dengan menggunakan pariwisata yang dikelola oleh masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah bahwa obyek wisata saat ini menjadi primadona yang menarik perhatian masyarakat pasca pandemi covid-19. Pemerintah daerah mengeluarkan beberapa kebijakan agar setiap daerah

khususnya desa dapat mengembangkan potensinya agar dapat memberikan dampak positif pada bidang ekonomi, sosial dan budaya dalam masyarakat.

Penataan Kawasan Objek Wisata merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki desa. Curug Kembar Binuang yang berada di Desa Raksabaya Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis sudah melaksanakan kegiatan penataan dan pengelolaan walaupun belum maksimal. Beberapa kendala menjadi penyebab diantaranya terbatasnya anggaran, rendahnya kemampuan sumber daya manusia, lemahnya regulasi, sarana dan prasarana yang masih terbatas, kurangnya kerjasama baik dengan pemerintah daerah maupun sektor swasta dan beberapa kendala yang lain. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah untuk terus berusaha semaksimal mungkin dalam pengembangan dan pengelolaan obyek wisata agar memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan baik moril maupun materiil dari pemerintah daerah maupun pusat agar perkembangan kawasan obyek wisata segera mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan pada beberapa kendala yang ditemui di lapangan, beberapa saran untuk perbaikan pada PKM berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Perlu perhatian lebih untuk mengoptimalkan atraksi wisata dan aksesibilitas di obyek wisata sesuai dengan perencanaan pengembangan wisata agar lebih efektif terhadap keberhasilan pengembangan wisata termasuk segala tema *event* kegiatan yang dilaksanakan.
2. Pemerintah desa dan BPD sebaiknya mempercepat penyusunan rancangan Perdes sebagai payung hukum, dalam pengelolaan dan pengembangan obyek wisata Curug Kembar Binuang.
3. Mengalokasikan dana yang cukup dalam APBDes untuk pengembangan kawasan wisata sebagai sektor unggulan daerah, dan melakukan koordinasi, komunikasi serta kolaborasi dengan berbagai pihak.
4. Pemerintah perlu melakukan mediasi dan menjalin kerjasama yang lebih baik dan berkelanjutan dengan pihak-pihak yang kompeten dan berpengalaman dibidang pariwisata seperti travel, hotel, akademisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Siagian, Sondang P. (2012). *Administrasi Pembangunan. Konsep, Dimensi dan Strateginya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suharto, Edi. (2014). *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama: Bandung.



- Sumodiningrat, Gunawan & Ari Wulandari. (2016). *Membangun Indonesia dari Desa*. PT Buku Seru : Jakarta.
- Soleh, Chabib. (2014). *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. FokusMedia. Bandung.
- Theresia, Aprilia, Krisnha Andini, Prima G.P Nugraha, Totok Mardikanto. (2015). *Pembangunan berbasis Masyarakat*. Alfabeta : Bandung.